

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan beberapa temuan penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan hasil penelitian, tampak bahwa pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) melalui pendidikan bela negara mampu meningkatkan sikap nasionalisme dan patriotisme bagi generasi muda, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai kebajikan warga negara/akhlak kewarganegaraan (*civic virtue*) yang menjadi kebiasaan di sekolah para siswa setelah selesai mengikuti pendidikan bela negara di Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi seperti sopan santun, disiplin, kemandirian, dan sikap tanggung jawab dalam lingkungan sekolah dengan nilai-nilai kewarganegaraan yang ada dalam pendidikan bela negara yang mampu mewujudkan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang bertujuan untuk mengarahkan siswa pada pembentukan watak kewarganegaraan seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia, kesopanan, kepedulian warga negara serta berpikir kritis dan bijak dalam memandang/menghadapi permasalahan yang ada.

2. Simpulan Khusus

- a. Pengembangan budaya kewarganegaraan melalui pendidikan bela negara dilakukan melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan praktik seperti Peraturan Baris-Berbaris, Peraturan Penghormatan Militer, *Outbound* dan kepemimpinan sehingga siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan dalam setiap kegiatan. Materi-materi yang diberikan dalam pendidikan bela negara ini bertujuan untuk dapat membentuk siswa agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa yang memiliki jiwa dan mental disiplin, berprestasi, mandiri, kepemimpinan serta sehat

Susan Yuliani Jauhari, 2015

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN (*CIVIC CULTURE*) MELALUI
PENDIDIKAN BELA NEGARA BAGI NASIONALISME DAN PATRIOTISME GENERASI MUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- jasmani dan rohani. Pendidikan bela negara yang dipusatkan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme siswa sebagai warga negara dalam menjaga dan memajukan peradaban bangsa diasah melalui pembiasaan-pembiasaan sikap disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kebersamaan, dan lainnya yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia.
- b. Proses penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme yang dilaksanakan di Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III tidak hanya mencakup aspek pengetahuan saja tetapi juga dilengkapi dengan aspek sikap dan psikomotor sebagai modal utama dalam meneruskan dan memajukan bangsa dan negara. Usaha pembinaan generasi muda harus terus ditingkatkan demi kemajuan bangsa dan negara baik di dalam pendidikan formal sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Hal tersebut dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam pendidikan bela negara di Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi serta keteladanan yang diberikan oleh instruktur.
 - c. Hasil yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pendidikan bela negara di Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi bahwa setelah melaksanakan kegiatan pendidikan bela negara menghasilkan peningkatan yang baik bagi perkembangan siswa mampu mendorong siswa untuk dapat mencintai tanah air, solidaritas terhadap teman, memiliki *team work* yang baik yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme serta berperilaku disiplin, bertanggung jawab, pemberani, tangkas, tegas yang mencerminkan nilai-nilai dari patriotisme yang dijadikan budaya dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari sehingga akan menciptakan suasana pergaulan yang baik bagi siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang menjadi bekal bagi siswa dalam bergaul di lingkungan yang lebih luas yaitu negara.
 - d. Kendala yang dihadapi selama pendidikan bela negara di Depo Pendidikan Bela Negara berlangsung, yaitu berkaitan dengan masalah kesehatan siswa selama pelaksanaan pendidikan bela negara berlangsung, namun kendala

tersebut sudah diantisipasi dengan memberitahukan agar siswa membawa obat-obatan pribadi. Selain itu untuk antisipasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama pelaksanaan pendidikan bela negara berlangsung, pihak Depo Pendidikan Bela Negara selalu menyertakan tim kesehatan dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan kendala lainnya adalah waktu pelaksanaan pendidikan bela negara di Depo Pendidikan Bela Negara yang terlalu singkat, namun kesemuanya itu hanya bisa dikembalikan kepada pihak panitia program karena Depo Pendidikan Bela Negara dan semua personilnya hanya merupakan fasilitator. Meskipun begitu, pendidikan bela negara yang diselenggarakan hanya dalam waktu 3 (tiga) hari apabila dilakukan secara maksimal dan sungguh-sungguh maka hasilnya pun tidak akan jauh dari harapan.

B. Implikasi

Berdasarkan kajian pustaka, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian mempunyai sejumlah implikasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini mempertegas bahwa penguatan pendidikan kewarganegaraan melalui pengembangan budaya kewarganegaraan tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga perlu adanya penambahan kegiatan di luar sekolah atau lingkungan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan praktik yang akan memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikososial.
2. Penelitian ini semakin mempertegas perlunya pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) melalui pendidikan, khususnya pendidikan bela negara karena kewajiban membela negara merupakan salah satu prinsip dalam konsep kewargaan aktif (*active citizenship*), dimana bela negara menjadi tanggung jawab setiap warga untuk bertindak bagi nilai kemaslahatan bersama, dan bukan semata-mata untuk kepentingan individu warga negara.

3. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program pembelajaran bela negara perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan praktik yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme dan patriotisme generasi muda di luar kegiatan pembelajaran di kelas seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Pramuka dan Paskibra serta kolaborasi pendidikan yang dilaksanakan dengan instansi di luar sekolah dalam hal ini pendidikan bela negara yang dilaksanakan di Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi.
4. Hasil penelitian menemukan bahwa kolaborasi antara pihak sekolah dengan instansi luar sekolah dalam hal ini Depo Pendidikan Bela Negara memberikan kontribusi dalam perkembangan pribadi siswa yang seimbang baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor.

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian tersebut, maka penulis dapat membangun beberapa dalil berkaitan dengan pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) melalui pendidikan bela negara bagi nasionalisme dan patriotisme generasi muda, yaitu :

1. Pendidikan bela negara yang dilaksanakan di Depo Pendidikan Bela Negara membantu pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) dalam kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan dari hasil pengimplementasian nilai-nilai bela negara sebagai nilai kebajikan warga negara/akhlak kewarganegaraan (*civic virtue*).
2. Pendidikan bela negara yang dilaksanakan di Depo Pendidikan Bela Negara dapat dijadikan metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan mengacu pada nilai-nilai bela negara dalam rangka mengembangkan budaya kewarganegaraan (*civic culture*).
3. Pendidikan bela negara yang dilaksanakan di Depo Pendidikan bela negara sangat efektif dalam meningkatkan sikap nasionalisme dan patriotisme siswa yang dapat diimplementasikan di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai wujud dari budaya kewarganegaraan (*civic culture*).

C. Rekomendasi

Untuk menutup hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa hal yang setidaknya dapat dijadikan rekomendasi dalam melaksanakan pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) melalui pendidikan bela negara.

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Tujuan pendidikan kewarganegaraan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan apabila mengandalkan kegiatan pembelajaran di kelas, untuk itu pihak sekolah melalui kepala sekolah perlu mewajibkan kegiatan diluar sekolah yang dapat mengembangkan sikap nasionalisme dan patriotisme siswa seperti Pramuka, Paskibra dan pendidikan bela negara di Depo Pendidikan Bela Negara sebagai program kesiswaan.
 - b. Kepala Sekolah harus mulai berinisiatif untuk melakukan kolaborasi dengan institusi luar sekolah dalam rangka mengembangkan pribadi siswa yang seimbang antara aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek psikososial, karena hal tersebut akan memberikan pengalaman baru bagi siswa yang belum pernah mereka dapatkan di bangku sekolah.
 - c. Guru PKn harus memberikan keteladanan dalam perilaku di sekolah maupun luar sekolah mengenai sikap nasionalisme dan patriotisme dengan mengikuti dan mengadakan berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan sikap nasionalisme dan patriotisme.
 - d. Kegiatan-kegiatan praktik dalam rangka mengembangkan budaya kewarganegaraan harus dilakukan secara *continue* agar hasil yang dirasakan dapat bermanfaat jangka panjang hal tersebut dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dengan dibimbing oleh guru, khususnya guru pendidikan kewarganegaraan.
2. Bagi Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi

- a. Harus memiliki program yang terstruktur mulai dari tujuan, manfaat, hasil yang ingin dicapai serta hasil yang telah dicapai untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pendidikan bela negara.
 - b. Instruktur harus dapat menyediakan waktu lebih banyak dalam sesi diskusi dan tanya jawab dengan siswa, agar siswa dapat memenuhi rasa ingin tahunya dengan melakukan diskusi bersama instruktur yang berpengalaman dan terjun langsung dalam bidang bela negara.
3. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan
- Departemen Pendidikan Kewarganegaraan harus mewajibkan kepada para calon pendidik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat membangkitkan sikap nasionalisme dan patriotisme seperti Resimen Mahasiswa, sehingga kelak dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa/peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan kewarganegaraan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Layaknya sebuah penelitian selalu menghasilkan data penelitian yang masih bisa dikembangkan kembali atau penelitian lanjutan. Hal ini merupakan karakteristik ilmu pengetahuan yang dinamis selalu dapat dikembangkan kembali. Demikian pula dengan hasil penelitian ini, tentu masih ada saja peluang bagi penelitian selanjutnya. Untuk itu, disarankan agar peneliti dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) melalui pendidikan bela negara dalam rangka menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dan patriotisme generasi muda agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam upaya membangun bangsa.